

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Childhood Stunting. Context, Causes and Consequences WHO Conceptual framework. 2013;9(September).
2. Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam J Gend Mainstreaming. 2020;14(1):19–28.
3. Indah F. pemetaan faktor resiko stunting berbasis SIG dikabupaten jember. Digit Repos Univ Jember. 2021;(September 2019):2019–22.
4. (BAPPENAS) BPPN. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015. 2006;
5. WHO. Reducing Stunting [Internet]. 2018. 1–25 p. Available from: <https://www.who.int/nutrition/publications/severemalnutrition/reducing-stunting-children-equity/en/> (diakses pada tanggal 31 Maret 2020)
6. Afiatna M. Perkembangan Motorik Kasar dengan Tingkat Keparahan Stunting (Studi pada Anak Sekolah Dasar) The Gross Motor Development with Severity Level of Stunting (A Study. 2022;6(1).
7. Fadillah nur alda. Analisis Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 6 bulan - 23 bulan di puskesmas pekkae kecamatan tanete rilau kabupaten barru tahun 2020. 2021;6.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. 2019. p. 674.
9. Kemenkes RI. Cegah Stunting, itu Penting. Pus Data dan Informasi, Menteri Kesehatan RI [Internet]. 2018;1–27. Available from: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
10. Presiden Republik Indonesia. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Peratur Pres Republik Indones Nomor 18 Tahun 2020. 2020;2020–4.
11. Kemenkes RI. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten /Kota Tahun 2021. 2019.

12. Anita Sampe, Rindani M, Mirania. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Matern Neonatal Heal J.* 2022;3(1):7–11.
13. Zurhayati Z, Hidayah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2022;6(1):1–10.
14. Zairinayati, Purnama R. Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan. *Babul ILmi_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehat.* 2019;10(Nomor 1).
15. Nisa SK, Lustiyati ED, Fitriani A. Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2021;2(1):17–25.
16. Sutriyawan A, Rahayu S, Kurniawati RD, Habibi J. Disease With Stunting Incidence in Toddlers : *J Midwifery Vol 8 No 2 Oktober 2020.* 2020;8(2):1–9.
17. Wanda YD, Elba F, Susanti AI, Rinawan FR, Masyarakat IK, Kedokteran F, et al. Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan Abstract History of Basic Immunization Status Associated With the Event of Stunting. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(4):851–6.
18. Irwansyah E. Sistem Informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi [Internet]. *Digibooks.* 2013. 237 p. Available from:https://www.researchgate.net/publication/306110317_Sistem_Informasi_GeografisPrinsip_Dasar_dan_Pengembangan_Aplikasi
19. Ariandi M, Agustini EP. Sistem Informasi Geografis Penyebaran Penduduk Di Kecamatan Rambutan Untuk Analisa Di Bidang Kependudukan. *J Ilm MATRIK.* 2018;20(1):61–74.
20. Maantay J. Mapping environmental injustices: Pitfalls and potential of geographic information systems in assessing environmental health and equity. *Environ Health Perspect.* 2002;110(SUPPL. 2):161–71.
21. Fadliana A, Darajat PP. Pemetaan Faktor Risiko Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan. *J ikraith-informatika [Internet].* 2021;5(3):91–102.

22. Putra PAB, Suariyani NLP. Pemetaan Distribusi Kejadian Dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Bangli Tahun 2019 Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Arch Community Heal. 2021;8(1):72.
23. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2018;28(4):247–56.
24. Provinsi L, Barat S. Laporan Provinsi Sumatera barat Riskesdas 2018.
25. Kementerian PPN/Bappenas. Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi. Pedoman Pelaks Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota. 2018;(November):04–10.
26. Kemenkes RI. Cegah Stunting, itu Penting. Pus Data dan Informasi, Menteri Kesehatan RI. 2018;1–27.
27. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). 2015;3(1).
28. Indonesia PPR. UU No 33Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. 2012;
29. Indonesia PPR. UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009;
30. Issn P, Informasi S, Akba S, Informatika T, Akba S, Informasi S, et al. Publik Lingkup Kota Parepare Berbasis Web. 2020;6(2):55–9.
31. Ilham W. Penerapan Sistem Informasi Geografis. 2020;8(1).
32. Barkey RA, Achmad A, Rijal S, Soma AS, Talebe AB. Buku Ajar Sistem Informasi Geografis. 2009;1–213.
33. Rolly Maulana Awangga. Pengantar sistem informasi geografis - Google Books.2019;53–7.Available from: <https://www.google.co.id/books/edition/4OiLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA53&dq=bangun+ruang>
34. Sara EKC and. Spatial Databases for Public Health. 2012;1–16.
35. Sains JT, Saputra A, Dwanoko YS, Priana AJ. Pemetaan Penyebaran Penyakit Stunting Di. 2020;2(4):260–9.
36. Krisna PKA, Piarsa IN, Buana PW. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyebaran Penyakit Berbasis Web. Merpati. 2021;2(3):271–9.

37. Halimah N, Suintin S. Proyeksi dan Pemetaan Wilayah Sebaran Balita Stunting Di Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG). *Promot J Kesehat Masy*. 2020;10(2):173–84.
38. Elisanti AD. Pemetaan Status Gizi Balita di Indonesia. *Indones J Heal Sci*. 2017;1(1):37.
39. Minsarnawati. variasi spasial dan determinan stunting pada balita indonesia. 2020;
40. Maria I, Nurjannah N, Usman S. Analisis determinan stunting menurut wilayah geografi di indonesia tahun 2018.
41. Ratnawati LY, Permatasari E, Nurika G, Ningtyias FW. Analisis Faktor Risiko Maternal terhadap Keluarga Berisiko Stunting; Studi di Kabupaten Jember, Jawa. *Natl Nutr J*. 2022;(1):161–7.
42. Purwadi HN, Oktaviani D, Latief K. Determinan Faktor Risiko Kejadian Stunting Berdasarkan Pemetaan Kasus Stunting pada Balita dengan Geographic Information System (GIS). *Faletehan Heal J*. 2022;9(3):320–6.
43. Journal HC, Gustin RK, Ramadanti T, Ediana D, Putra AS, Prima U, et al. Analisis pemetaan faktor resiko kejadian stunting 2023;8(1):36–44.
44. Nashriyah SF, Makful MR, Devi YP. Gambaran spasial lingkungan dan ekonomi dengan stunting balita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. :1–8.
45. Riznawati A, Yudhistira D, Rahmaniati M, Sipahutar T. Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun 2021 Spatial Autocorrelation of Stunting Prevalence in West Java in 2021. 2021;
46. Fika Muntahaya, Amaliyyah R. Analisis spasial stunting berdasarkan faktor lingkungan dan kemiskinan pada balita Indonesia tahun 2019. 2021;(February):6.
47. Ririn Akmal Sari RADS. Ketersediaan Pangan Dan Gizi Merupakan Faktor Pemungkin Lingkungan terhadap Penurunan Stunting di Kawasan Asia. *J Kesehat Komunitas* [Internet]. 2021;6(1):80–5. Available from: <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>

48. Ana V, Setyawati V, Agus Herlambang B, Anam AK, Masyarakat K, Nuswantoro UD. Webgis Pemetaan Trend Kejadian Stunting Provinsi Jawa Tengah 2015-2017. V J Kesehat Masy [Internet]. 2020;19(2):the. Available from: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/3696>
49. Jusni, Arfiani, Erniawati, Wini SI. Pemanfaatan GeoDa dalam Pemetaan Stunting di Kabupaten Bulukumba. Med Alkhairaat J Penelit Kedokt dan Kesehat. 2022;4(3):126–33.
50. Destiadi A, Susila T, Sumarmi S. Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Fakt Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. 2015;10:71–5.
51. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 1) 2017;3(1).
52. Kemenkes R. Profil Kesehatan Indo-nesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

